

BAB V

PEMBAHASAN

A. Sektor dan Komoditas Basis di Kabupaten Tulungagung

Kondisi dimana pembangunan nasional dan pembangunan regional terdapat keterkaitan antara keduanya dan saling melengkapi, sehingga membentuk struktur perekonomian yang kokoh dan kuat. Wilayah (atau region) diartikan sebagai suatu permukaan dengan batas-batasnya yang tertentu dimana terjadi interaksi yang intensif antara sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), sumber daya modal, teknologi dan yang lainnya dalam kegiatan produktif dalam bidang ekonomi, yang menghasilkan pertumbuhan wilayah.

Dimana masing-masing wilayah memiliki potensi dan kondisi sektoral yang berbeda-beda pula.¹⁰⁵ Terutama dalam potensi SDA yang dimiliki di sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian, disisi lain karena Negara Indonesia juga dikenal sebagai negara Agraris, yang sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan bekerja di sektor pertanian.¹⁰⁶

Selain dari potensi kekayaan sumber daya yang dimiliki, harus ada permintaan terhadap komoditas yang dihasilkan oleh sumber daya alam

¹⁰⁵ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, ... hal. 3

¹⁰⁶ Imamudin Yuliadi, *Perekonomian Indonesia Masalah dan Implementasi kebijakan*, ... hlm. 179

tersebut. Dari output yang dihasilkan akan diperoleh pendapatan. Besarnya permintaan dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan tingkat pendapatan maupun distribusi pendapatan.¹⁰⁷ Sehingga perlunya pemerintah daerah mengetahui potensi lokal/daerah yang dimiliki agar dapat diketahui melalui pendekatan basis dan non basis, sehingga komoditas unggulan daerah dapat mampu meningkatkan pendapatan melalui ekspor keluar wilayah dan mampu bersaing dengan daerah-daerah lain.

Berdasarkan hasil Pengujian data *Location Quotien* sektor-sektor dalam PDRB atas harga konstan berdasarkan lapangan usaha tahun 2013-2016 selengkapnya dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan. Berdasarkan hasil tabel LQ, ada 7 sektor yang memiliki hasil perhitungan rata-rata LQ tertinggi yang > 1 , antara lain secara berurutan dari nilai rata-rata LQ tertinggi sampai terendah :

1. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1.700743472),
2. Sektor Pertanian (1.63956254),
3. Sektor Jasa Pendidikan (1.592245656),
4. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1.432727887),
5. Sektor Real Estate (1.230401224),
6. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1.172681036), dan yang terakhir
7. Sektor Informasi dan Komunikasi (1.166840063).

¹⁰⁷ Rahardjo Adisasmitha, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, ... hal. 68

Penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa menurut Pujiati Utami¹⁰⁸, Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar domestik dan atau menembus pasar ekspor.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni Saleh¹⁰⁹ yang menganalisis “Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dan Pengembangan Sub Sektor Unggulan Pertanian Terhadap Ketahanan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara” dalam penelitiannya diperoleh Sektor perekonomian Kabupaten Konawe berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) yang menjadi sektor unggulan selama tahun penelitian (2006-2009) yaitu sektor pertanian dengan nilai LQ > 1 sebesar 1.1209 sedangkan Sub sektor pertanian Kabupaten Konawe berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) yang menjadi sektor unggulan selama tahun penelitian (2006-2009) yaitu sub sektor tanaman bahan makanan dengan nilai rata-rata LQ > 1 sebesar 1.7024 dan sub sektor peternakan dan hasilnya dengan nilai rata-rata LQ > 1 sebesar 1.6503. Yang artinya sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki hasil surplus yang mampu untuk meningkatkan ekspor keluar daerah.

Sedangkan untuk komoditas tanaman pangan yang memiliki hasil perhitungan rata-rata LQ tertinggi yang > 1, antara lain secara berurutan dari nilai rata-rata LQ tertinggi sampai terendah :

¹⁰⁸ Pujiati Utami, *Sertifikasi Halal Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Produk Olahan Komoditas Pertanian Unggulan Daerah, ...* hlm. 90

¹⁰⁹ Leni Saleh, *Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dan Pengembangan Sub Sektor Unggulan Pertanian Terhadap Ketahanan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara, ...* hlm. 85

1. Jagung (1.514143364),
2. kacang tanah (1.341073496),
3. Padi (1.112125938),
4. Kedelai (1.073210654),
5. ubi kayu (1.033719997).

Kelima komoditas ini merupakan komoditas yang dominan di Kabupaten Tulungagung yang sebenarnya komoditas ini memiliki keunggulan komparatif. Selain itu sektor ini bisa memenuhi kebutuhan dalam Kabupaten itu sendiri dan juga bisa juga mengekspor ke Kabupaten luar.

Sehingga dapat diketahui sektor dan komoditas yang memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ maka dapat dikatakan menjadi basis yang artinya sektor/komoditas tersebut mampu mencukupi kebutuhan daerahnya sendiri maupun mengekspor keluar wilayah. Sedangkan sektor/komoditas yang sisanya yang memiliki nilai rata-rata < 1 merupakan sektor non basis atau bukan sektor unggulan untuk saat ini. Meskipun sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk dapat dikembangkan dan untuk memacu pertumbuhan ekonomi, akan tetapi kita tidak boleh mengacuhkan sektor/komoditas yang non basis karena dengan adanya sektor/komoditas basis maka sektor/komoditas non basis dapat dikembangkan menjadi sektor /komoditas basis baru. Sehingga dapat menjadi sektor/komoditas unggul yang dapat meningkatkan pendapatan daerah terutama dalam memacu peningkatan PDRB Kabupaten Tulungagung sehingga dapat mampu bersaing dengan daerah-daerah lain.

B. Sektor dan komoditas yang mengalami pertumbuhan cepat di Kabupaten Tulungagung

Disuatu daerah terdapat wilayah yang memiliki kekayaan SDA yang potensial, SDA dalam jumlah yang banyak dan berkemampuan, dan tersedianya infrastruktur yang cukup, maka tingkat pertumbuhan wilayahnya adalah tinggi, maka wilayah tersebut dapat dikategorikan sebagai wilayah cepat berkembang (*Fast Growing Region*). Sebaliknya wilayah lamban berkembang (*Slow Growing Region*) yang memiliki tingkat pertumbuhan wilayah yang rendah.

Berdasarkan National Share sektor yang mengalami kenaikan terbesar adalah sektor 1). Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 766,879,315,97; 2). Sektor Pertanian sebesar 741,391,379,17 rupiah.

Berdasarkan Proportional Shift sektor yang mengalami kenaikan terbesar adalah sektor 1). Pertambangan/Penggalian dengan nilai *proportional shift* 73,399,506,20; 2). Industri Pengolahant dengan nilai *proportional shift* 43,066,673,35

Berdasarkan Defferential Shift sektor yang mengalami kenaikan terbesar adalah sektor 1. Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai *Differential Shift* 113,900,75444; 2). Industri Pengolahant dengan nilai *Differential Shift* 41,215,246,49202

Sedangkan dalam skala komoditas pertanian tanaman pangan berdasarkan National Share yang mengalami kenaikan terbesar adalah komoditas 1). Ubi kayu 3,080857243; 2). Ubi Jalar sebesar 2,764826615 Kw/Ha

Berdasarkan Proportional Shift sektor yang mengalami kenaikan terbesar adalah komoditas 1). Ubi Jalar dengan nilai *Proportional shift*, 2,350976696; 2). Kacang Hijau dengan nilai Proportional shift 0,012853281

Berdasarkan Defferential Shift sektor yang mengalami kenaikan terbesar adalah komoditas 1). Ubi Jalar dengan nilai *Differential Shift* 7,614196689; 2. Padi dengan nilai *Differential Shift* 0,080304054;

Maka dari itu dengan memperhatikan sektor/komoditas unggulan khususnya sektor pertanian tanaman pangan diharapkan pemerintah dapat berusaha meningkatkan produktivitas hasil panen dengan menerapkan kebijakan yang sesuai dengan menyesuaikan kondisi dan prosedur yang ada. Apabila tidak diterapkan dengan baik maka perkembangan sektor pertanian tanaman pangan tidak bisa efektif, sehingga tidak bisa berkembang pesat bila dibandingkan dengan sektor maupun komoditas lain. Dalam islam juga disebutkan bahwa berdasarkan Al-Qur'an dalam pengembangan sektor pertanian yaitu terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 261:¹¹⁰

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٍ
وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

¹¹⁰ Afzalur Rahman diterjemahkan oleh Taufik Rahman, *Ebook Ensiklopedia ilmu dalam Al-Qur'an rujukan terlengkap isyarat-isyarat ilmiah dalam Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizana Pustaka, 2007), hlm. 236

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Dalam ayat tersebut mengisyaratkan untuk mendorong umat muslim untuk mengembangkan aktivitas ini. Ia mengisyaratkan sejumlah cara untuk melipatgandakan hasil panen dan cara-cara lain untuk memperbaiki kualitas dan kuantitasnya. Hal ini mendorong kaum muslim untuk berperan secara aktif memperbaiki dan memperluas bidang pertanian.

Nabi Muhammad SAW. juga amat mendorong pengembangan bidang pertanian. Beliau juga menyatakan: “jika seseorang memiliki sepetak tanah, ia harus membudidayakannya atau meminjamkannya kepada saudaranya dan tidak boleh dibiarkan tidak terolah”

Jadi, ada kesan bahwa hasil panen yang sangat melimpah banyaknya akan diperoleh oleh mereka yang berusaha dan bersungguh-sungguh dalam bidang ini.

C. Wilayah Kecamatan pengembangan sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Tulungagung

Tabel 5.1
Jumlah Rata-Rata Produktivitas Tanaman Pangan dari Tahun 2013-2016 di Kabupaten Tulungagung

No.	Kecamatan	Rata-rata Padi	Rata-rata Jagung	Rata-rata Ubi Kayu	Rata-rata Ubi Jalar	Rata-rata Kacang Tanah	Rata-rata Kedelai	Rata-rata Kacang Hijau
1	Besuki	105,905	170,795	249,53	32,65	24,01	23,6975	12,925

2	Bandung	96,5775	133,835	207,085	39,0225	30,995	18,005	5,4
3	Pakel	107,8375	158,24	0	0	4,1875	11,715	5,375
4	Campurdarat	95,6925	121,78	238,8925	68,6375	23,9175	18,3475	0
5	Tanggunggunung	47,2225	64,1625	212,19	0	20,5475	3,1075	7,3
6	Kalidawir	107,08	155,4825	213,9625	36,25	30,0275	12,29	5,3875
7	Pucanglaban	109,915	121,2025	186,525	0	15,22	13,735	0
8	Rejotangan	94,4675	161,0175	85,155	0	14,775	27,645	3,6225
9	Ngunut	74,16	168,48	186	0	25,0575	15,3975	0
10	Sumbergempol	115,52	134,57	146,15	83,0375	30,2	22,435	0
11	Boyolangu	71,035	124,975	101,6	0	31,5425	20,3275	0
12	Tulungagung	57,97	69,0725	0	0	0	8,965	0
13	Kedungwaru	55,315	81,805	206,3225	0	16,35	0	0
14	Ngantru	81,32	143,7575	217,7775	0	27,115	0	0
15	Karangrejo	94,2025	133,915	148,935	102,2425	19,4975	2,275	0
16	Kauman	109,7575	130,175	221,465	0	25,2425	23,0425	0
17	Gondang	82,0875	113	173,5975	0	8,69	16,555	0
18	Pagerwojo	107,635	123,2	195,64	269,24	23,85	18,43	3,57
19	Sendang	108,85	122,6425	266,09	311,4625	27,86	6,0125	0

Sumber: *BPS Tulungagung 2013-2016 data diolah*

Dari data yang diperoleh, wilayah dari setiap Kecamatan di Kabupaten Tulungagung yang memiliki produktivitas hasil tanaman pangan dari seluruh total antarakurun waktu tahun 2013-2016 yaitu antara lain: 1). Komoditas Padi: Berada di Kecamatan Sumbergempol dengan nilai produktivitas (115,52), 2). Komoditas Jagung: Berada di Kecamatan Besuki

dengan nilai Produktivitas (170,795), 3). Komoditas Ubi Kayu: Berada di Kecamatan Sendang dengan nilai produktivitas (266,09), 4). Komoditas Ubi Jalar: Berada di Kecamatan Sendang dengan nilai produktivitas (311,4625), 5). Komoditas Kacang Tanah: Berada di Kecamatan Boyolangu dengan nilai produktivitas (31,5425), 6). Komoditas Kedelai: Berada di Kecamatan Rejotangan dengan nilai produktivitas (27,645), 7). Komoditas Kacang Hijau: Berada di Kecamatan Besuki dengan nilai produktivitas (12,925)

Artinya komoditas yang memiliki kontribusi dan memiliki spesialisasi berada di wilayah tersebut sehingga wilayah Kecamatan tersebut memiliki potensi yang unggul dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB bila dibandingkan dengan daerah-daerah lain.